

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS III SD NEGERI 34 CUPAK KECAMATAN
GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

**Oleh: Yen Arni
SDN 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang**

Abstract

This research was caused by thematic learning at grade in the third class of Elementary School 34 Cupak district of Gunung Talang Regency of Solok has not been reach optimally yet. So, the purpose of this research was to improve the thematic through Cooperative Learning model NHT Type. This research was classroom action research is the repair process of learning. The finding of this research showed that the use of Cooperative Learning model NHT Type can better improve the thematic learning at grade in the third class Elementary School. The students could be able to have a good cooperation, response to another people idea's, responsible, and respect to their friend's ideas.

Keywords: *Pembelajaran tematik, model pembelajaran kooperatif Number Head Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik, sehingga belajar dan pembelajaran menjadi bermakna. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberi rasa aman, maka dari itu kreatifitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menentukan lingkungan yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran, lingkungan belajar yang memberi rasa aman bagi peserta didik serta sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekolah sehingga peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dekat dengan diri (peserta didik), serta berani untuk melakukan sesuatu baik secara individual maupun secara kelompok.

Tujuan pembelajaran akan tercapai bila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kriteria dan tingkat perkembangan peserta didik, peserta didik pada kelas I,II,dan III Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit, yaitu memahami sesuatu berdasarkan hal yang bersifat nyata.

Terkait dengan hal di atas, maka Permen Diknas No.22 (2006:20) menjelaskan bahwa Pembelajaran kelas awal SD dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tematik Rusman (2010:258) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik

adalah sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel (luwes) (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kenyataan di lapangan, ketrampilan peserta didik belum lagi dikembangkan oleh guru secara optimal, guru tidak pernah menyuruh peserta didik berkelompok, kerja sama dan berdiskusi serta tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam pembelajaran.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas awal untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, masih adanya jadwal pelajaran yang dipajang di dinding kelas, misalnya Senin pelajaran IPA 2 jam, Bahasa Indonesia 3 jam, IPS 2 jam, dan seterusnya.

Guru dalam melakukan pembelajaran tematik belum menggunakan alat, media dan metode pembelajaran yang cocok dan efektif

dengan perkembangan belajar peserta didik seperti belajar sambil bermain dan menyenangkan, Guru kurang berani melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti ke kebun atau ke ladang disekitar sekolah, ke pasar, ataupun ke pantai dan ke kebun binatang sambil berkarya wisata. Hal ini disebabkan rasa kekuatiran guru akan terjadi sesuatu pada peserta didik bila pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, seperti merusak, mengganggu orang lain dan kecelakaan yang berakibat buruk bagi peserta didik.

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik, akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*, atau penomoran berfikir bersama, yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, dengan model kooperatif tipe *NHT* ini peserta didik dapat saling bekerja sama, melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, menurut Ibrahim (dalam Taufina dan Muhammadiyah, 2011:327-328) tipe *NHT* merupakan variasi dari model diskusi kelompok yang lebih banyak meminta keaktifan peserta didik. Ciri khas dari *NHT* adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik dengan menyebut salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga masing-masing anggota kelompok harus paham dengan hasil kerja kelompoknya” cara ini menjamin keterlibatan semua peserta didik, dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Keunggulan *NHT* sebagai variasi dari model diskusi kelompok, dapat melatih peserta didik untuk saling berbagi (*take and give*), saling bekerja sama, tidak menang sendiri dan mau menerima pendapat teman yang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anita Lie (dalam Taufina dan Muhammadiyah, 2011:328): tipe *NHT* “memberikan kesempatan, kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbang jawaban yang paling tepat serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama”.

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik. Agar peserta didik saling bekerja sama, tidak menang sendiri, saling berbagi,

dan mau menerima pendapat orang lain, serta bertanggung jawab.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah: Bagaimanakah peningkatan proses dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* di kelas III.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, sebagai masukan dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD. Bagi peneliti: untuk memperluas wawasan dan ketrampilan dalam menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran, khususnya model kooperatif tipe *NHT* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD. Manfaat praktis: Bagi peserta didik, meningkatnya proses pembelajaran dan hasil belajar melalui pengembangan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya model kooperatif tipe *NHT*. Bagi guru, diperolehnya model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran tematik di kelas awal SD. Bagi sekolah, memberikan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran tematik, sehingga berdampak terhadap kualitas sekolah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu/kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Kunandar (2011:45): “Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan

Gunung Talang Kabupaten Solok yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 18 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan, mereka mempunyai tingkat kemampuan yang bervariasi.

Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Tiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1). Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran terdiri dari: tahap kegiatan inti, dan akhir. Sebelum kegiatan inti dimulai, pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan, yang difokuskan untuk membangkitkan skemata peserta didik, yaitu dengan nyanyi bersama "Memandang Alam" dan bertanya jawab tentang isi lagu. Yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

1. Pada tahap kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan inti dimulai dengan kegiatan Ekplorasi yaitu: (1) Guru menyampaikan materi secara garis besar, dengan cara membimbing peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolah, dan mengamati gambar-gambar yang dipajang guru di papan tulis, peserta didik melakukan tanya jawab tentang apa yang diamatinya baik di lingkungan sekolah maupun tentang gambar yang dipajang, kegiatan ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi, dikarenakan peserta didik telah mengamati langsung tentang kenampakan alam, dan jenis-jenis pekerjaan disekitarnya dan berdasarkan gambar yang dipajang. (2) guru memberikan tes awal, secara individu untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak sepuluh buah yang memuat materi dengan tema Alam Sekitar. Peserta didik bekerja secara individu, walau masih ada beberapa orang yang meminta bantuan kepada temannya. Kegiatan Elaborasi yaitu: (3) Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang, setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda, pada kegiatan ini suasana kelas sedikit ribut, dikarenakan pembelajaran berdiskusi kelompok ini merupakan hal baru bagi peserta didik. (4) Guru mengajukan masalah/pertanyaan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, dalam bentuk Lembaran Diskusi

Kelompok (LDK). LDK dibuat berdasarkan tiga mata pelajaran yang dipadukan (Bahasa Indonesia, IPA, IPS). LDK Bahasa Indonesia diawali dengan teks bacaan, yang dibuat khusus untuk pembelajaran tematik, didalam teks bacaan tersebut terdapat beberapa materi pelajaran yang dipadukan dari beberapa mata pelajaran yang diikat dengan sebuah judul berkaitan dengan tema pembelajaran. Judul teks bacaan pada siklus I ini adalah: "Desa yang Asri".

. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru kurang memberi arahan, bimbingan dan petunjuk untuk mengerjakan LDK, sehingga peserta didik kebingungan dan kesulitan untuk mengerjakan LDK. (5) Guru mengecek pemahaman dan pemberian jawaban atas pertanyaan dengan cara menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak oleh guru untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik merasa takut, grogi dan kurang percaya diri untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, dikarenakan guru kurang membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik.

Kegiatan Konfirmasi yaitu: (6) guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman dan memberikan penegasan atau penguatan terhadap materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik terlihat malu-malu dan takut untuk memberikan rangkuman, guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk memberi rangkuman, dan kurang memberi penguatan atau penegasan diakhir pembelajaran. (7) guru memberikan tes akhir secara individu dengan tujuan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh peserta didik. Soal tes yang diberikan sama dengan soal tes pada awal pembelajaran. Pada kegiatan ini terlihat bagi peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran sesuai yang disampaikan guru, ternyata tidak mampu melaksanakan tes pada akhir pembelajaran, dengan bukti mereka melihat kiri kanan saat mengerjakan tes dan minta bantuan teman yang lain. (8) setelah poin perkembangan didapat guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.

Adapun langkah-langkah dalam pemberian penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:7) adalah: "(1) menentukan nilai (skor dasar) masing-masing peserta didik, Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/tes yang telah

dilaksanakan pada awal pembelajaran. (2) menentukan nilai tes/tes yang telah dilaksanakan setelah peserta didik bekerja dalam kelompok, (3) menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing peserta didik” Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh peserta didik terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu: Kelompok terbaik, Kelompok Hebat, dan kelompok super.

Penghargaan kelompok pada siklus I ini adalah: Kelompok I sebagai kelompok Terbaik, Kelompok II sebagai kelompok Terbaik, Kelompok III sebagai kelompok Terbaik, Kelompok IV sebagai kelompok Hebat, Kelompok V sebagai kelompok Terbaik, dan Kelompok VI sebagai kelompok Hebat. Dari beberapa macam penghargaan tersebut terlihat peserta didik kurang mengerti tentang jenis penghargaan yang diberikan guru, dikarenakan guru belum menjelaskan maksud dan jenis penghargaan.

Pada tahap akhir

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan akhir, guru memberikan tindak lanjut untuk mengevaluasi tentang materi yang telah disajikan dan bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. Kesimpulan belum seluruhnya dilakukan peserta didik, karena guru belum mengarahkan dan menggiring peserta didik dengan pertanyaan yang memudahkan peserta didik membuat kesimpulan. Sehingga kegiatan ini belum sepenuhnya terlaksana pada pembelajaran siklus I.

Peningkatan Hasil Pembelajaran

“Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pendidik dapat dijadikan umpan balik proses pembelajaran, baik bagi pendidik untuk memperbaiki cara dan strategi mengajar bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar”(BNSP,2007:41). Guru selanjutnya memberikan latihan yang bersifat individu, berupa soal dalam bentuk essay, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Rata-rata nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: 64,44. IPA: 46,67 dan IPS :55,00 Berdasarkan nilai yang didapat, pembelajaran pada siklus I rata-rata nilainya adalah: 55,37, tingkat keberhasilannya dalam kualifikasi Kurang.

2). Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Peningkatan proses pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu “Ninja Gozaru” secara bersama-sama, dan bertanya jawab tentang isi lagu.

Berdasarkan temuan penelitian dengan nyanyi bersama-sama, peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan awal tentang materi. Berkenan dengan yang dilihat sepanjang perjalanan ke sekolah, peserta didik dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan apa yang dilihat dan dirasakannya.

Pada kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan inti dimulai dengan kegiatan: Eksplorasi yaitu: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar dengan bertanya jawab mengenai apa yang dilihat peserta didik disekeliling sekolah waktu bermain, yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan bertanya jawab tentang gambar-gambar yang dipajang guru dipapan tulis. Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan ini sangat membantu peserta didik untuk memahami materi. (2) Guru memberikan tes secara individu kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Soal tes yang diberikan guru berupa soal essay sebanyak sepuluh butir yang memuat materi pembelajaran tema Alam Sekitar. Peserta didik bekerja secara individu, namun masih terlihat satu dan dua orang yang bertanya pada teman sebelahnya. Elaborasi yaitu: (3) Guru membentuk kelompok peserta didik yang heterogen, terdiri dari tiga orang, masing-masingnya diberi nomor yang berbeda, kelompok yang dibentuk sama dengan kelompok pada siklus I, pada kegiatan ini peserta didik sudah mulai tertib, tidak terdengar lagi keributan untuk duduk dalam kelompoknya. (4) Guru mengajukan permasalahan/pertanyaan untuk dipecahkan bersama dalam kelompoknya dalam bentuk LDK. LDK yang dibuat berdasarkan tiga mata pelajaran yang dipadukan (Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS). LDK Bahasa Indonesia diawali dengan teks bacaan, yang dibuat khusus untuk pembelajaran tematik, dalam teks bacaan tersebut terdapat beberapa materi yang dipadukan dari beberapa mata pelajaran yang didikat dengan sebuah judul yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Judul teks bacaan pada siklus II ini adalah: “Sekolahku yang Rindang” Peserta didik terlihat senang dan bersemangat dalam berdiskusi, karena LDK yang diberikan guru berbeda dari LDK pada siklus I. (5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dan pemberian jawaban atas pertanyaan dengan cara menyebut salah satu nomor anggota kelompok secara acak untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Dalam kegiatan ini peserta didik terlihat mulai berani tampil, tetapi masih sedikit

malu-malu, sedikit rasa percaya dirinya muncul, Guru telah mulai membimbing dan memotivasi peserta didik. Konfirmasi yaitu: (6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan tujuan menggiring dan memudahkan peserta didik dalam membuat rangkuman, tetapi rangkuman belum menggambarkan semua materi pembelajaran, sehingga rangkuman yang dibuat pada siklus II belum lengkap. Penegasan atau penguatan pada siklus II ini sudah lebih banyak diberikan guru daripada siklus I. (7) Guru memberikan tes akhir secara individual dengan tujuan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh peserta didik. Soal tes yang diberikan guru sudah mulai dimengerti peserta didik, dan telah mencakup semua materi pembelajaran. (8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok, melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Penghargaan kelompok tersebut adalah: kelompok I sebagai kelompok Terbaik, kelompok II sebagai kelompok Hebat, kelompok III sebagai kelompok Hebat, kelompok IV sebagai kelompok Terbaik, kelompok V sebagai kelompok Hebat, dan kelompok VI sebagai kelompok Hebat. Dalam kegiatan ini terlihat peserta didik merasa puas dan menerima penghargaannya dengan hati gembira.

Pada kegiatan akhir

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir, guru memberikan tindak lanjut untuk mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari, kesimpulan yang dibuat guru sudah mencakup seluruh materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru sudah mulai memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.

Peningkatan Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran pada siklus II diketahui dari penilaian yang dilaksanakan. Guru memberikan latihan yang bersifat individu, berupa soal dalam bentuk essay, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia: 67,22, IPA : 62,78, dan IPS: 63,33. Berdasarkan nilai diatas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I dengan rata-rata nilai 69,44, tingkat keberhasilannya dalam kualifikasi nilai Cukup.

3. Pembahasan Hasil Penelitian siklus III

Peningkatan Proses pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan membuka skemata peserta didik nyanyi bersama yang berjudul 'Naik-naik ke puncak bukit' dilanjutkan dengan tanya jawab tentang isi lagu. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan ini menjadikan peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan berikutnya, dikarenakan nyanyi yang diberikan guru berbeda dengan siklus I dan II, tanya jawab tentang isi lagu sudah dikembangkan oleh guru sehingga terlihat pembelajaran tematiknya, selain itu kegiatan ini sangat membantu untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ini dimulai dengan kegiatan Eksplorasi yaitu: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, dengan bertanya jawab tentang gambar-gambar yang dipajang guru di papan tulis, gambar-gambar yang dipajang, sudah dikembangkan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran tematik, yaitu tentang Kenampakan Alam dan Jenis-jenis Pekerjaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagian besar peserta didik terlihat semangat dan memahami materi yang disampaikan guru, dikarenakan gambar yang dipajang guru sangat menarik, dan jumlahnya sudah bertambah dari siklus I dan II. (2) Guru memberikan tes secara individu untuk mendapatkan skor dasar. Soal tes yang diberikan guru berupa soal essay sebanyak sepuluh butir yang memuat materi pembelajaran tema Alam Sekitar. Peserta didik bekerja secara individu, walau masih ada satu, dan dua orang yang meminta bantuan kepada temannya. Elaborasi yaitu: (3) Guru membagi peserta didik atas enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda. Setelah menyelesaikan tes peserta didik dibagi atas enam kelompok, peserta didik dibagi kedalam kelompok secara heterogen, sehingga dalam tiap kelompok terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda serta variasi jenis kelamin. Anggota kelompok yang terdiri dari tiga orang diberi nomor yang berbeda dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya berdasarkan nomor yang terpanggil. (4) Guru mengajukan permasalahan/pertanyaan untuk di pecahkan bersama dalam kelompok dalam bentuk LDK. Pada kegiatan ini LDK yang dibuat berdasarkan tiga mata pelajaran yang dipadukan

(Bahasa Indonesia, IPA dan IPS). LDK Bahasa Indonesia diawali dengan teks bacaan, yang dibuat khusus untuk pembelajaran tematik, dalam teks bacaan tersebut terdapat beberapa materi yang dipadukan dari beberapa mata pelajaran yang diikat dengan sebuah judul yang berkaitan tema pembelajaran. Judul teks bacaan pada siklus III ini adalah: "Keluarga yang Sukses" Peserta didik terlihat senang, bersemangat, dan sibuk dalam berdiskusi, karena LDK yang diberikan guru berbeda dari LDK pada siklus I dan II. (5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Peserta didik yang nomornya terpenggil melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada model *NHT* peserta didik yang melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru nomor yang dimilikinya. Bagi peserta didik yang ditunjuk harus mampu melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru menunjuk secara acak, semua peserta didik harus siap melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada kegiatan ini peserta didik sudah terlihat keberaniannya, tanpa malu-malu lagi melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, suara sudah kedengaran sampai ke belakang, dan membacakannya sudah lancar. Selanjutnya kegiatan Konfirmasi yaitu: (6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk merangkum pembelajaran dan memberikan penegasan terhadap rangkuman peserta didik, peserta didik sudah mempunyai keberanian dalam menyimpulkan pembelajaran. (7) Guru memberikan tes secara individu, dengan tujuan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh peserta didik. Soal tes yang diberikan merupakan soal tes yang diberikan pada awal pembelajaran, kegiatan ini berjalan dengan baik, tidak ada lagi peserta didik yang lihat kiri kanan mereka sibuk mengerjakan soal tesnya. (8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Setelah poin perkembangan diperoleh, maka poin perkembangan tersebut dimasukan ke dalam skor kelompok, kelompok yang memperoleh poin perkembangan berdasarkan kriteria yang ditentukan akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan pada siklus III ini

adalah: Kelompok satu sebagai kelompok Terbaik, Kelompok II sebagai kelompok Hebat, kelompok III sebagai kelompok Hebat, Kelompok IV sebagai kelompok terbaik, dan kelompok V sebagai kelompok Terbaik, serta kelompok VI sebagai kelompok Terbaik. Peserta didik merasa senang dan bersemangat karena mendapat penghargaan.

Pada tahap kegiatan akhir

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dan penegasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penguatan dan penegasan yang diberikan guru telah menggambarkan semua materi pembelajaran yang dipelajari baik secara verbal maupun non verbal

Peningkatan Hasil Pembelajaran.

Hasil belajar diketahui dari penilaian yang dilaksanakan. Untuk mengetahui hasil belajar siklus III, Guru memberikan latihan yang bersifat individu berupa soal essay, terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia: 84,44, IPA: 88,33. IPS : 92,22.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada pembelajaran siklus III ini menggambarkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dibanding siklus II dengan nilai rata-rata 88,33, dalam kualifikasi nilai Baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tahap kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan awal mengalami peningkatan dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT*.

Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru tentang isi nyanyi, dan guru telah mengaitkan isi nyanyi dengan pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan pada siklus I, peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam bernyanyi, dan kurang hafal syair lagu. Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah mulai bersemangat dalam bernyanyi dan syair lagu sudah mulai hafal, namun pada siklus III peserta didik sudah sangat bersemangat dalam bernyanyi dan hafal syair lagu, karena guru telah memperkenalkan nyanyi terlebih dahulu.

Hal lain yang terlihat peningkatannya pada kegiatan awal adalah kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pengalamannya mengamati apa yang dilihat sepanjang perjalanan dari rumah

ke sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada siklus I peserta didik merasa takut dan malu serta grogi untuk mengemukakan pengalamannya, Sedangkan pada siklus II perasaan takut, malu, dan grogi mulai berkurang, sedangkan pada siklus III, tidak merasa takut, dan malu lagi serta lebih berani mengemukakan pendapat dan pengalamannya karena sudah diberi arahan dan dorongan serta motivasi secara verbal maupun non verbal.

Tahap kegiatan Inti

Terjadinya peningkatan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada tahap kegiatan inti. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang dipajang guru, bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah/ pertanyaan yang ada pada LDK, dalam melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, memberikan tanggapan dan pendapat tentang laporan hasil diskusi kelompok lain, mengikuti tes awal dan tes akhir untuk mendapatkan penghargaan kelompok.

Kegiatan kerja sama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan/pertanyaan dalam LDK, pada siklus I peserta didik masih terlihat kurang bekerja sama, merasa takut, dan malu-malu melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, pada siklus II peserta didik sudah mulai bekerja sama, melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas sudah mulai ada keberanian, setelah diberi arahan dan bimbingan oleh guru.

Kegiatan memberi tanggapan dan pendapat tentang hasil kelompok lain pada siklus I, peserta didik belum berani dan merasa takut, pada siklus II peserta didik sebagian besar sudah mulai berani dan berkurang rasa takutnya setelah diberi arahan dan bimbingan oleh guru, kegiatan tes awal dan tes akhir untuk menerima penghargaan kelompok pada siklus I, peserta didik merasa cemas dan saling menyalahkan setiap anggota kelompok, pada siklus II, peserta didik mulai senang atas penghargaan kelompok. Pada siklus III setelah diberi arahan, bimbingan dan motivasi peserta didik sudah terlihat bekerja sama, dengan penuh percaya diri melaporkan hasil diskusinya, berani dan tidak malu-malu memberikan tanggapan dan pendapat tentang laporan hasil diskusi kelompok lain, serta menerima penghargaan dengan senang hati.

Tahap kegiatan Akhir.

Meningkatnya pembelajaran tematik pada kegiatan akhir dengan menggunakan model

kooperatif tipe *NHT*. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan pelajaran dan hasil latihan individual peserta didik.

Kesimpulan pelajaran belum dilakukan oleh peserta didik pada siklus I, karena guru belum memberikan penguatan dan tindak lanjut untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Pada siklus II peserta didik telah membuat kesimpulan, namun belum mencakup semua materi pembelajaran, karena guru belum sepenuhnya memberi penguatan dan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada siklus III penguatan sudah lebih banyak diberikan guru secara verbal maupun non verbal. Hasil latihan individual peserta didik pada siklus I masih dalam kualifikasi Kurang. Pada siklus II, sudah dalam kualifikasi nilai Cukup, Sedangkan pada siklus III, sudah dalam kualifikasi Baik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada tahap kegiatan Awal disarankan agar guru perlu membangkitkan skemata peserta didik diawal pembelajaran, misalnya dengan berita, pengamatan, menampilkan gambar, dan bernyanyi. Hal ini bertujuan untuk memberi kemudahan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Pada tahap kegiatan Inti disarankan:
 - a. Guru untuk membimbing, mengawasi, dan menuntun peserta didik dalam diskusi kelompok, maupun diskusi kelas, agar peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi, dan mampu mengajukan pendapat serta pertanyaan dalam melaporkan hasil diskusi kelompoknya.
 - b. Agar guru melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, dengan membimbing dan menuntun peserta didik dalam membaca dan menyimak bacaan.
 - c. Bagi guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *NHT* ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik serta hasil belajar peserta didik.
3. Pada tahap kegiatan Akhir disarankan:
 - a. Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- b. Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan pendekatan yang relevan. Pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Iga. K Wardani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Miles, Mathew B, dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi. 1992. Jakarta: UI Press
- Muhammad Afandi, dkk. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Robert E. Slavin. 2009. *Terjemahan Pembelajaran Kooperatif Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, Taufina dan Muhammadiyah. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Pess
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada, Media Grup
- Trianto, 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini/TK/RA dan SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Yatim Riyanto, 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Grup